
**PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2010-2012)**

**Cecilia Srimindarti
Elen Puspitasari**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas STIKUBANK Semarang
ceciliasrimindarti@gmail.com; elenmeiranto@yahoo.com

***Abstract:** The Company concerned to publish financial statements with high integrity for stakeholders. There are many factors that affect the integrity of the financial statements. This research aimed to examine the influence of institutional ownership, commissioner independent, audit committee and external auditors on the integrity of the financial statements. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period from 2010 to 2012. Sampling technique based on specified criteria, namely purposive sampling with data analysis using multiple linear regression. The results of hypothesis testing suggest that the independent commissioner has a positive effect on the integrity of the financial statements. While the factor of institutional ownership, audit committees and external auditors have no effect the integrity of the financial statements.*

***Keywords:** institutional ownership, commissioner independent, audit committee, external auditors, the integrity of the financial statements*

Persaingan usaha dalam industri manufaktur akan semakin meningkat dalam menyongsong *ASEAN Economic Community (AEC)*. AEC ini akan memberikan dampak positif dan negatif. Pembentukan komunitas ekonomi tersebut akan memberikan implikasi terciptanya pasar tunggal dan dapat memacu serta memicu persaingan usaha di wilayah Asia Tenggara.

ASEAN Economic Community memberikan peluang dan keuntungan bagi dunia usaha karena dengan kerjasama ekonomi tersebut terjadi peningkatan akses pasar antar negara-negara ASEAN. Perusahaan-perusahaan dapat memperluas cakupan pangsa pasar, aliran investasi, modal, dan tenaga kerja yang terampil. Namun demikian kondisi tersebut juga memiliki konsekuensi bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena dengan terbukanya akses untuk menarik investor dan modal dari kawasan ASEAN tentunya terjadi peningkatan

tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap disajikannya laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2012) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Sementara itu informasi dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Integritas laporan keuangan menurut Mayangsari (2003) merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi yang benar dan jujur. Sedangkan menurut *Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)* dalam IAS No.01 kualitas informasi

yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Alasan penggunaan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu, konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan didorong menyampaikan laporan keuangan yang jujur, bebas dari kesalahan.

Akan tetapi kenyataan menunjukkan terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi akuntansi dalam beberapa praktik-praktik bisnis perusahaan. Hal ini terbukti dengan terbongkarnya beberapa skandal manipulasi yang melibatkan beberapa perusahaan besar yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom, (Susiana dan Herawaty, 2007). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya manipulasi (Gideon, 2005).

Kasus-kasus manipulasi tersebut, ditengarai adanya keterlibatan pihak-pihak internal perusahaan, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Kejadian ini menunjukkan kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Agar kualitas laporan keuangan meningkat maka sistem *corporate governance* wajib diawasi baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Shkolnikov, 2001) dalam (Virginia dan Eleni, 2008). Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Sedangkan kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu pihak internal untuk mengawasi efektivitas perusahaan.

Profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam menjamin informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Namun demikian auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan mulai diragukan

kredibilitas dan independensinya. Kondisi ini terbukti dengan semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan publik (Susiana dan Herawaty, 2007).

Beberapa peneliti telah menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan auditor eksternal terhadap integritas laporan keuangan. Jama'an (2008) menunjukkan kepemilikan konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hasil ini didukung oleh Arif dan Profita (2011) dan Mayangsari (2003). Sedangkan Susiana dan Herawaty (2007) dan Amalia (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Mekanisme *corporate governance* yang dilihat dari proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Ahmad dan Profita, 2011; Jama'an, 2008). Namun, berdasarkan hasil penelitian Pancawati (2010), Susiana dan Herawaty (2007) dan Mayangsari (2003) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Jama'an (2008) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hasil ini didukung oleh Pancawati (2010) dan Mayangsari (2003), sedangkan penelitian Susiana dan Herawaty (2007) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian Jama'an (2008) menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hasil ini didukung oleh Mayangsari (2003). Sedangkan Pancawati (2010) dan Amalia (2012) menunjukkan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten, maka masih diperlukan pengujian kembali pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal terhadap integritas laporan keuangan perusahaan go-publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Signaling Theory

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan

sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Integritas informasi laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang Wolk, *et al.* (2000) dalam Jama'an (2008).

Opini yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan signal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas KAP juga dapat memberikan signal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini yang dikeluarkan.

Agency Theory

Agency Theory mengupas tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Perkembangan perusahaan yang semakin besar memungkinkan terjadi konflik antara prinsipal yaitu para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu oleh prinsipal serta mempunyai tanggung jawab memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Sementara prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan terjadinya

konflik keagenan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah akuntan publik untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan Susiana dan Herawaty (2007).

Integritas Laporan Keuangan

Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya pula. Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang resikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik di atas akan lebih *reliable* karena informasi yang disajikan tersebut tidak menyebabkan ada pihak yang dirugikan, jadi dengan demikian laporan keuangan itu akan memenuhi syarat SAK 2012 tentang *qualitative characteristic of accounting information*.

Munculnya praktik konservatisme tersebut karena standar akuntansi yang berlaku menginginkan perusahaan memilih salah satu metode akuntansi yang dirasa paling tepat Widya (2005). Setiap metode akuntansi mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Jama'an (2008) berpendapat bahwa perbedaan pemilihan metode akuntansi berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berarti saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring pada manajer. Tindakan pengawasan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri.

Hasil penelitian Jama'an (2008) menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen Chtourou, *et al.* (2001) dalam Jama'an (2007). Komisaris independen diharapkan dapat melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan salah satu di antara komisaris independen perusahaan tercatat tersebut juga menjadi ketua komite. Selain itu diharuskan ada anggota yang berasal dari pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Bradbury, *et al.* (2004) dalam Ahmad dan Profita (2011). Komite audit yang beranggotakan komisaris independen diharapkan mampu melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kecurangan dan

kemungkinan manipulasi. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Auditor Eksternal terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan akan mencari auditor eksternal yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big-eight* lebih akurat dibandingkan auditor dari KAP *nonbig-eight*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik besar mempunyai reputasi yang lebih baik menurut persepsi publik. Semakin besar ukuran KAP, maka integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan KAP yang besar akan lebih menjaga citra dan berusaha sekuat tenaga menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP kecil (DeAngelo, 1981 dalam Amalia, 2012).

H4 : Auditor eksternal berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang menguji pengaruh beberapa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010–2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria terdapat data yang lengkap secara berturut-turut dari tahun 2010–2012 dan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Indonesia (rupiah) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010–2012 yang telah dipublikasikan, sedangkan

metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Pengukuran dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{RTA}}$$

Di mana:

CON_ACC = Tingkat Konservatisme akrual
 NI = Laba Bersih setelah Pajak
 CF = Arus kas operasi
 RTA = Rata-rata Total Aset

Hasil perhitungan CON_ACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CON_ACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

Variabel Independen

INST = Jumlah kepemilikan oleh institusi

KI = $\frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\text{Total anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$

KA = $\frac{\Sigma \text{Komite Audit independen}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100\%$

AE = Auditor Eksternal, variabel ini menggunakan ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*; nilai 1 jika KAP merupakan KAP *big four*; dan nilai 0 jika KAP *non big four*.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun model penelitian sebagai berikut:

$$\text{ILK} = a + b_1 \cdot \text{Inst} + b_2 \cdot \text{KI} + b_4 \cdot \text{KA} + b_5 \cdot \text{AE} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 66 perusahaan di setiap tahunnya (*pooling data*) sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah data pengamatan (n) dari tahun 2010 sampai 2012 adalah 198 (Tabel I).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi

data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, serta minimum.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik, jika tidak terjadi masalah asumsi klasik, yaitu tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Tabel III), tidak terjadi autokorelasi (Tabel IV), dan tidak terjadi heterokedastisitas (Tabel V).

Uji Model

Uji model dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi dan uji pengaruh simultan (F test). Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,033. Hal ini berarti 3,3% varians integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan KAP. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (Tabel VI).

Uji pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Tabel VII menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,651 dan nilai signifikansinya sebesar 0,035. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 10% kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010–2012.

Uji Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil *output* SPSS pada Tabel VIII menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh sebesar -0,002 dengan signifikan 0,269 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dengan taraf signifikansi 5% berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis satu (H_1) ditolak. Hal ini mencerminkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan menjadi rendah dan perilaku *oportunistik* manajemen meningkat. Hasil penelitian ini mendukung Susiana dan Herawati, 2007; Pacawati (2010).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil output SPSS pada Tabel VIII menunjukkan bahwa pengaruh komisaris independen sebesar 0,002 dengan signifikan 0,038 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dengan taraf signifikansi 5% berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa komisaris independen bisa melakukan pengawasan yang efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jama'an (2008).

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil output SPSS yang ditunjukkan pada Tabel VIII menunjukkan pengaruh sebesar 0,008 dan nilai signifikan sebesar 0,059 ($\text{sig} > 0,05\%$), sehingga dapat disimpulkan dengan taraf signifikansi 5% komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis tiga (H3) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan kandungan akrual *diskresioner* yang lebih kecil, sehingga integritas laporan keuangan tidak meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Amalia (2012).

Pengaruh Auditor Eksternal terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil output SPSS pada Tabel VIII menunjukkan pengaruh sebesar 0,111 dan nilai signifikan sebesar 0,119 ($\text{sig} > 0,05\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% auditor eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis empat (H4) ditolak. Hasil ini mencerminkan bahwa KAP *big four* ataupun *non big four* melakukan tugas sesuai dengan standar, sehingga pekerjaan mereka memiliki kualitas yang sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susana dan Herawati (2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode penelitian 2010–2012, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. (3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (4) Auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

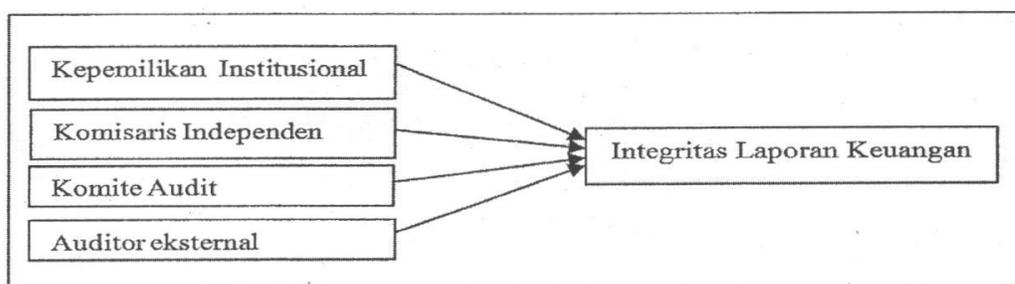
Penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel bebas lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, selain variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal, misalnya menggunakan variabel manajemen laba. Penggunaan ukuran kualitas audit untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara lain, misalnya dengan melihat dari jumlah partner dan ijin akuntan, afiliasi dengan KAP Asing, atau proporsi jumlah klien industri sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, dan Profita. 2011. *Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Semarang: Journal of Economic Universitas Islam Sultan Agung.
- Amalia, P. 2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan keuangan*. Skripsi Universitas Stikubank (Tidak Dipublikasikan).
- Desi, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Journal Ilmiah Ranggagading*, Volume 12 No. 2, Oktober 2012:119–127.
- Dwinita, W., Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 1, Hal. 14.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Tesis Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16–17 Oktober 2003*.

- Muid, D. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semarang: Journal of Accounting Universitas Diponegoro. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-4*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Oktadella, D. 2011. *Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).
- Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi Vol. 2 No.1 Hal:61-67*.
- Susiana, dan Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Unhas Makasar. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli 2007.
- www.idx.co.id

LAMPIRAN



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Model Yang Dikembangkan

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012.	146
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data secara berturut – turut.	(63)
3.	Perusahaan manufaktur di BEI dengan akhir periode tidak pada 31 Desember.	(2)
4.	Perusahaan BEI yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(15)
Jumlah sampel		66

Sumber: Data untuk penelitian ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif Periode Tahun 2010–2012

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	196	8.81	98.96	71.0070	19.69034
KI	196	20.00	100.00	40.3932	12.93546
KA	196	33.34	100.00	65.7003	8.24436
AE	196	0	1	.35	.477
CON_ACC	196	-2.38	-.05	-1.0602	.46433
Valid N (listwise)	196				

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INST	.931	1.075
	KI	.934	1.071
	KA	.970	1.031
	AE	.932	1.073

a. Dependent Variable: CON_ACC

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.053	.033	.45666	2.108

a. Predictors: (Constant), AE, KI, KA, INST

b. Dependent Variable: CON_ACC

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Runs Test	
	RES_2
Test Value ^a	.07
Cases < Test Value	98
Cases ≥ Test Value	98
Total Cases	196
Number of Runs	92
Z	-1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.316

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Change Statistics					
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.053 ^a	2.651	4	191	.035

a. Predictors: (Constant), AE, KI, KA, INST

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 7. Uji F

Model		ANOVA ^b			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	2.211	4	.553	2.651	.035 ^a
	Residual	39.832	191	.209		
	Total	42.043	195			

a. Predictors: (Constant), AE, KI, KA, INST

b. Dependent Variable: CON_ACC

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.245	.299		-4.165	.000
	INST	-.002	.002	-.081	-1.109	.269
	KI	.005	.003	.152	2.090	.038
	KA	.008	.004	.136	1.899	.059
	AE	.111	.071	.114	1.565	.119

a. Dependent Variable: CON_ACC

Sumber: Hasil Output SPSS.